

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 4, Nomor 11, March 2026, P. 29-36

Licensed by CC BY-SA 4.0

e-ISSN: [2986-7002](#)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18932909>

Pelatihan Digitalisasi Karang Taruna untuk Meningkatkan Kapasitas Pengelolaan Informasi dan Media Sosial Organisasi Pemuda di Kabupaten Barru

Digitalization Training for Karang Taruna to Enhance the Capacity for Information Management and Social Media of Youth Organizations in Barru Regency

Muh. Syilfa Nooviar^{1*}, Faisal Ardiansyah², Misbahuddin³, Andi Rahmat Nizar Hidayat⁴, Hidayat Muhammad⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Makassar

*Email korespondensi: syilfa.nooviar@unm.ac.id

Abstrak

Youth organizations such as Karang Taruna play an important role in community empowerment, social development, and youth participation in local governance. However, many youth organizations still face challenges in utilizing digital technology to support organizational communication and information management. This community service program aims to improve the capacity of Karang Taruna members in Barru Regency in managing digital information and utilizing social media platforms for organizational communication. The program employed participatory training methods consisting of lectures, demonstrations, hands-on practice, and group discussions. Participants were introduced to digital communication strategies, social media content management, and online information dissemination techniques. The results show that participants experienced an improvement in their understanding of digital communication strategies and practical skills in managing social media platforms. Participants were able to create organizational content, publish activity reports, and develop communication strategies using social media platforms. The program also strengthened participants' awareness of the importance of digital presence for youth organizations. Therefore, digitalization training can enhance the organizational capacity of youth groups in disseminating information, strengthening community engagement, and supporting social development initiatives.

Kata kunci: digital literacy, youth organization, Karang Taruna, social media management

Abstrak

Organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat, pengembangan potensi generasi muda, serta peningkatan partisipasi sosial di tingkat lokal. Namun demikian, banyak organisasi pemuda masih menghadapi kendala dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan organisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus Karang Taruna di Kabupaten Barru dalam mengelola informasi digital serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi organisasi. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang meliputi penyampaian materi, praktik langsung, dan diskusi kelompok. Peserta pelatihan diberikan pemahaman mengenai literasi digital, strategi komunikasi digital, serta teknik pengelolaan konten media sosial organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai strategi komunikasi digital serta peningkatan keterampilan dalam mengelola media sosial organisasi. Peserta mampu membuat konten publikasi kegiatan organisasi serta menyebarkan informasi kegiatan secara lebih sistematis melalui platform digital. Dengan demikian, pelatihan digitalisasi ini dapat meningkatkan kapasitas organisasi pemuda dalam pengelolaan informasi, memperluas jangkauan komunikasi organisasi, serta memperkuat peran Karang Taruna dalam pembangunan sosial masyarakat.

Kata Kunci: digitalisasi, Karang Taruna, literasi digital, media sosial

Article Info

Received date: 15 February 2026

Revised date: 27 February 2026

Accepted date: 10 March 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat modern. Teknologi digital memungkinkan proses

penyebaran informasi berlangsung secara cepat, efisien, dan menjangkau masyarakat secara luas melalui berbagai platform komunikasi digital (Puspitasari & Aslan, 2024). Organisasi masyarakat saat ini tidak lagi dapat mengandalkan metode komunikasi konvensional dalam mengelola informasi organisasi karena kebutuhan masyarakat terhadap akses informasi semakin meningkat (Sinaga et al., 2025).

Organisasi kepemudaan memiliki peran penting dalam proses pembangunan sosial masyarakat. Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi generasi muda melalui berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan organisasi ini menjadi wadah bagi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat serta meningkatkan solidaritas sosial di lingkungan komunitas (Anggraini, 2023; Sutrisna, 2022; Wardani & Pujianto, 2024). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak organisasi kepemudaan masih menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Keterbatasan literasi digital menyebabkan organisasi pemuda belum mampu memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana komunikasi organisasi yang efektif (Prayogo, 2024). Kondisi ini menyebabkan penyebaran informasi kegiatan organisasi menjadi terbatas dan kurang terdokumentasi secara sistematis.

Selain itu, penggunaan media sosial yang belum terkelola secara profesional juga menjadi kendala dalam pengelolaan komunikasi organisasi. Media sosial sebenarnya memiliki potensi besar sebagai sarana komunikasi publik karena mampu menjangkau masyarakat secara luas dan memungkinkan interaksi secara langsung dengan publik. Oleh karena itu, kemampuan mengelola media sosial menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh organisasi kepemudaan (Prawiro et al., 2025; Pujianto, 2023).

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh masyarakat di era transformasi digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola informasi digital, memahami etika komunikasi digital, serta memanfaatkan teknologi secara produktif (Pratama et al., 2025). Dalam konteks organisasi pemuda, literasi digital dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi serta memperluas jangkauan informasi kegiatan (Susandi et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam organisasi kepemudaan melalui kegiatan pelatihan digitalisasi. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pengurus Karang Taruna dalam mengelola informasi organisasi secara digital serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana publikasi kegiatan organisasi. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan organisasi Karang Taruna di Kabupaten Barru mampu meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi serta memperkuat peran pemuda dalam pembangunan masyarakat.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pengurus Karang Taruna di Kabupaten Barru adalah rendahnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengelolaan informasi organisasi. Kondisi ini menyebabkan informasi kegiatan organisasi sering kali tidak terdokumentasi secara sistematis serta sulit diakses oleh masyarakat luas. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai strategi komunikasi digital juga menghambat pengurus organisasi dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana publikasi kegiatan (Hasanah et al., 2025; Rimawati et al., 2026).

Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya literasi digital dalam pengelolaan organisasi modern. Literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh organisasi masyarakat agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi. Tanpa adanya literasi digital yang memadai, organisasi pemuda akan mengalami kesulitan dalam mengelola komunikasi organisasi secara efektif (Mayasari et al., 2025).

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan program pelatihan digitalisasi bagi pengurus Karang Taruna. Program pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami konsep literasi digital, mengelola informasi organisasi secara digital, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi organisasi (Zen et al., 2025).

Pelatihan digitalisasi ini juga dirancang dengan pendekatan partisipatif agar peserta dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga melakukan praktik langsung dalam mengelola media sosial organisasi serta membuat konten publikasi kegiatan organisasi. Agar kegiatan ini terukur berikut disajikan tabel indikator capaian kegiatan ini

Tabel 1. Indikator Capaian Kegiatan

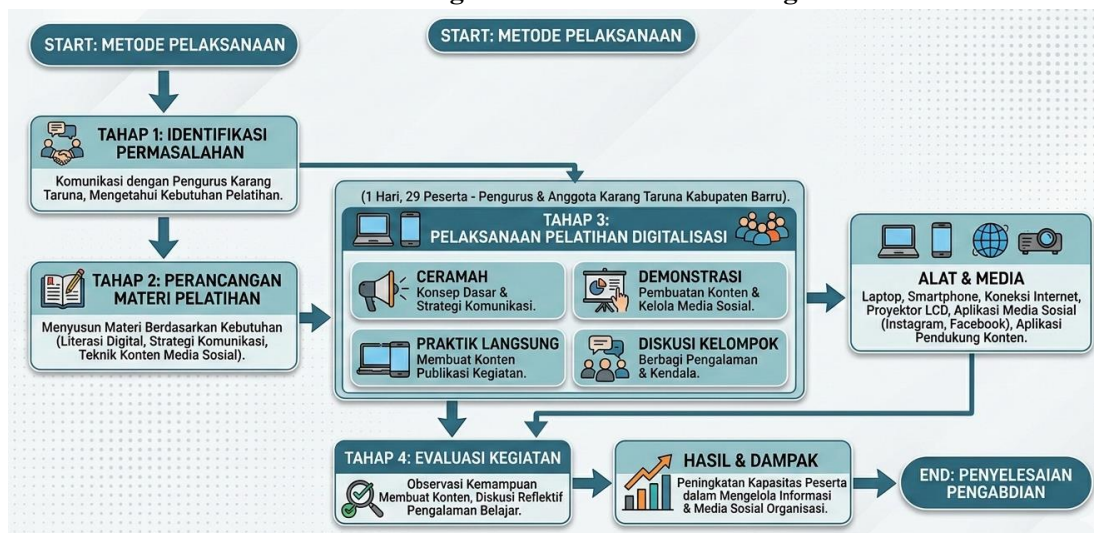
No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Pelatihan digitalisasi organisasi	Peserta memahami konsep literasi digital
2	Pengelolaan media sosial organisasi	Peserta mampu membuat dan mengelola akun media sosial
3	Publikasi kegiatan organisasi	Peserta mampu membuat konten informasi kegiatan
4	Publikasi ilmiah	Artikel PKM dipublikasikan pada jurnal ilmiah

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, serta diskusi kelompok. Metode ini dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara simultan melalui proses pembelajaran yang interaktif dan aplikatif (Kusumawati & Andiani, 2024). Pelatihan dilaksanakan selama satu hari dengan jumlah peserta sebanyak 29 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota Karang Taruna di Kabupaten Barru. Materi pelatihan meliputi literasi digital, strategi komunikasi digital organisasi, serta teknik pengelolaan media sosial sebagai sarana publikasi kegiatan organisasi. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, telepon pintar (smartphone), proyektor LCD, jaringan internet, serta aplikasi media sosial seperti Instagram dan Facebook. Perangkat tersebut digunakan untuk mendukung praktik pembuatan konten digital serta pengelolaan akun media sosial organisasi. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan pelatihan melalui komunikasi dengan pengurus Karang Taruna
2. Penyusunan materi pelatihan digitalisasi
3. Pelaksanaan pelatihan melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik pengelolaan media sosial.
4. Evaluasi kegiatan melalui diskusi reflektif terhadap hasil praktik peserta.

Guna memberikan gambaran yang komprehensif dan sistematis mengenai alur kerja pengabdian mulai dari tahap pra-kegiatan hingga evaluasi rangkaian tahapan pelaksanaan tersebut direpresentasikan secara visual pada Gambar berikut :

Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan diagram alir di atas, tahapan pelaksanaan pengabdian terstruktur ke dalam empat fase utama yang saling berkesinambungan. Fase pertama difokuskan pada identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan mitra pengurus Karang Taruna. Hasil identifikasi tersebut menjadi landasan empiris bagi fase kedua, yakni perancangan materi pelatihan yang berfokus pada literasi dan strategi komunikasi digital. Pada fase ketiga, pelatihan diimplementasikan kepada 29 peserta secara interaktif dengan memadukan metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi kelompok berbantuan perangkat multimedia. Rangkaian kegiatan ini kemudian diakhiri dengan fase evaluasi melalui observasi kinerja dan diskusi reflektif, guna mengukur efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan teknis peserta terkait pengelolaan media sosial organisasi publik.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan pelatihan digitalisasi Karang Taruna di Kabupaten Barru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus organisasi pemuda dalam mengelola informasi dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi organisasi. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, diketahui bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan media sosial organisasi secara sistematis. Sebagian besar peserta hanya menggunakan media sosial untuk kepentingan pribadi dan belum memahami bagaimana platform digital tersebut dapat dimanfaatkan secara strategis untuk mendukung aktivitas organisasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya literasi digital masih menjadi kendala utama bagi organisasi masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi secara optimal (Kusuma et al., 2025).

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan pemetaan terhadap tingkat pemahaman peserta mengenai literasi digital dan pemanfaatan media sosial. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum memahami konsep komunikasi digital organisasi, termasuk cara menyusun konten informasi kegiatan yang menarik dan informatif. Informasi kegiatan organisasi sebelumnya lebih banyak disampaikan melalui komunikasi langsung atau pesan singkat antaranggota sehingga tidak terdokumentasi secara sistematis dan sulit diakses oleh masyarakat luas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa organisasi pemuda masih memerlukan penguatan kapasitas dalam bidang komunikasi digital agar mampu meningkatkan efektivitas penyebaran informasi kegiatan organisasi.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan digitalisasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai konsep literasi digital serta pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan organisasi. Peserta mulai memahami bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi personal, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi publik organisasi. Pemahaman ini menjadi penting karena media sosial memiliki kemampuan untuk menjangkau masyarakat secara luas serta memungkinkan terjadinya interaksi antara organisasi dengan masyarakat secara lebih terbuka dan partisipatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi sarana komunikasi publik yang efektif dalam meningkatkan keterbukaan informasi dan partisipasi masyarakat.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, kegiatan pelatihan ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan praktis peserta dalam mengelola media sosial organisasi. Melalui sesi praktik yang dilakukan selama pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk secara langsung membuat konten informasi kegiatan organisasi menggunakan perangkat digital yang tersedia. Peserta dilatih untuk menyusun konten informasi kegiatan secara sistematis, mulai dari penyusunan judul kegiatan, deskripsi kegiatan, hingga penyajian visual yang menarik. Proses praktik ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai bagaimana mengelola konten digital yang informatif dan komunikatif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami langkah-langkah dasar dalam pembuatan konten digital organisasi. Peserta mulai mampu membuat konten informasi kegiatan organisasi yang mencakup dokumentasi kegiatan, informasi program kerja, serta publikasi kegiatan sosial yang dilakukan oleh Karang Taruna. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya penggunaan bahasa komunikasi yang jelas dan menarik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Kemampuan ini menjadi penting karena kualitas konten informasi yang baik dapat meningkatkan daya tarik publik terhadap aktivitas organisasi serta memperluas jangkauan komunikasi organisasi.

Kegiatan pelatihan ini juga memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya konsistensi dalam pengelolaan media sosial organisasi. Peserta diajak untuk memahami bahwa media sosial organisasi perlu dikelola secara terencana dan berkelanjutan agar mampu membangun citra organisasi yang positif di masyarakat. Dalam diskusi kelompok yang dilakukan selama pelatihan, peserta menyadari bahwa keberadaan media sosial organisasi dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan berbagai program kegiatan Karang Taruna kepada masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui kontribusi nyata organisasi pemuda dalam mendukung pembangunan sosial di tingkat komunitas.

Pemanfaatan media sosial secara optimal juga berpotensi meningkatkan visibilitas kegiatan organisasi serta memperkuat hubungan antara organisasi dengan masyarakat. Melalui media sosial, organisasi pemuda dapat menyampaikan berbagai informasi kegiatan secara cepat dan transparan kepada masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pemuda serta mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh Karang Taruna.

Evaluasi keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini diukur berdasarkan tingkat ketercapaian luaran dan indikator yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Pemetaan indikator ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai dampak intervensi pelatihan terhadap peningkatan kapasitas pengurus dan anggota Karang Taruna. Rincian komprehensif mengenai evaluasi capaian untuk masing-masing jenis luaran kegiatan disajikan pada Tabel berikut.

Gambar 2. Matrix Capaian Kegiatan

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Deskripsi Hasil Ketercapaian
1	Pelatihan digitalisasi organisasi	Peserta memahami konsep literasi digital	Tercapai. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai konsep literasi digital. Peserta menyadari bahwa media sosial bukan sekadar alat komunikasi personal, melainkan sarana komunikasi publik yang strategis untuk menjangkau masyarakat luas secara terbuka dan partisipatif.
2	Pengelolaan media sosial organisasi	Peserta mampu membuat dan mengelola akun media sosial	Tercapai. Peserta mampu memahami langkah-langkah manajerial platform digital. Peserta juga menyadari pentingnya konsistensi dalam mengelola media sosial secara terencana dan berkelanjutan guna membangun citra positif, meningkatkan visibilitas, dan memperkuat hubungan dengan masyarakat.
3	Publikasi kegiatan organisasi	Peserta mampu membuat konten informasi kegiatan	Tercapai. Melalui sesi praktik langsung, peserta mampu menyusun konten secara sistematis, mencakup pembuatan judul, deskripsi kegiatan, dan penyajian visual yang menarik. Konten tersebut meliputi dokumentasi kegiatan, program kerja, serta publikasi aksi sosial Karang Taruna dengan bahasa komunikasi yang jelas.

Sumber: Diolah Penulis

Secara keseluruhan target luaran kegiatan pengabdian telah berhasil dicapai secara optimal. Peningkatan kapasitas peserta terlihat secara signifikan, ditandai dengan transformasi pemahaman konseptual mengenai literasi digital menjadi keterampilan teknis dalam mengelola media sosial dan memproduksi konten publikasi organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif yang diterapkan berjalan efektif dalam merespons kebutuhan mitra. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai literasi digital, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam membuat konten publikasi kegiatan organisasi. Peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat membantu organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi serta memperluas jangkauan informasi kegiatan kepada masyarakat. Dengan adanya peningkatan kapasitas digital tersebut, organisasi pemuda diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi serta berperan lebih aktif dalam mendukung pembangunan sosial di tingkat masyarakat.

SIMPULAN

Pelatihan digitalisasi bagi Karang Taruna terbukti mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan informasi dan pengembangan media sosial organisasi secara signifikan. Melalui serangkaian sesi pelatihan yang komprehensif, peserta memperoleh pemahaman mendalam mengenai penggunaan platform digital, strategi pembuatan konten, serta pengelolaan data dan informasi yang efektif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola akun media sosial organisasi, memperluas jangkauan komunikasi, serta meningkatkan keterlibatan anggota dan masyarakat luas. Di samping itu, pelatihan ini juga mendorong munculnya inovasi dalam

penyebaran informasi kegiatan dan program kerja Karang Taruna, sehingga organisasi mampu menunjukkan keberpihakan terhadap perkembangan teknologi dan adaptasi terhadap dinamika komunikasi saat ini. Pelatihan ini tidak hanya menambah kompetensi teknis peserta, tetapi juga membangkitkan semangat kepemimpinan dan inovasi di kalangan pemuda. Secara keseluruhan, penerapan pelatihan digitalisasi ini memberi kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan organisasi serta memperkuat posisi Karang Taruna sebagai agen perubahan yang adaptif terhadap kemajuan teknologi. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya pengembangan kapasitas digital dalam memperkuat peran dan fungsi organisasi pemuda dalam pembangunan komunitas yang lebih inklusif dan informatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada para panitia yang telah bekerja keras, para peserta yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kami juga menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kami memohon maaf apabila selama kegiatan berlangsung terdapat hal-hal yang kurang berkenan.

Akhir kata, semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi kita semua. Terima kasih atas perhatian dan partisipasi yang telah diberikan.

REFERENSI

- Anggraini, M. M. (2023). Peran Karang Taruna Dalam Penguatan Peduli Sosial Pada Masyarakat Di Desa Wonomerto. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 5(1), 539–548. <https://stkipjb.ac.id>
- Hasanah, E. U., Lantarsih, R., Ardi, I. A., & Wahyudi, D. (2025). Peningkatan Literasi Digital UMKM dan Karang Taruna melalui Pelatihan Canva untuk Penguatan Branding Potensi Lokal di Kalurahan Pleret. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 3125–3134. <https://jurnal-id.com>
- Kusuma, D., Santoso, T. N. B., Wijayanti, T. D., Viani, Y. H., Kurniawan, N. N. A., Santoso, N., & Sadewa, C. P. (2025). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Upaya Pelestarian Warisan Budaya Melalui Digitalisasi Dan Optimalisasi Media Sosial. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 5(3), 1450–1462. <https://lppmbinabangsa.id>
- Kusumawati, E., & Andiani, D. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Komunitas bagi Karang Taruna Jakarta Barat. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 21–40. <https://upi.edu>
- Mayasari, R., Heryana, N., & Resmana, S. A. (2025). Peran Pelatihan Literasi Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Pemuda Karang Taruna. *Surya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1–10. <https://ummi.ac.id>
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). Pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan: Transformasi pembelajaran di era digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 554–561. <https://al-matani.com>
- Prawiro, R., Jamhur, A. I., Ariandi, V., & Afira, R. (2025). Literasi Keamanan Digital Edukasi Perlindungan Data Pribadi bagi Remaja di Era Media Sosial pada organisasi Pemuda dan Karang Taruna Nagari Sungai Pinang. *Jurnal Pesona Nusantara*, 1(2), 7–15. <https://edp.web.id>
- Prayogo, A. (2024). Anak Muda dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digital: Eksplorasi Peran Karang Taruna di Desa Jambur Pulau. *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, 2(2), 107–122. <https://husin.id>

- Pujianto, W. E. (2023). Analisis Interaksi Dan Komunikasi Karang Taruna Dalam Inovasi Pembentukan Karakter Pada Era Digital Di Desa Kedung Boto. *Journal of Research and Publication Innovation*, 1(4), 1491–1501. <https://portalpublikasi.id>
- Puspitasari, N. D., & Aslan, A. (2024). Transformasi komunikasi organisasi melalui teknologi digital: Studi literatur terbaru. *Jurnal Komunikasi*. <https://jkm.my.id>
- Rimawati, E., Vinahapsari, C. A., Saptomo, W. L. Y., Azizah, U. F., & Marsudi, L. S. (2026). Cerdas Digital Sehat Mental, Membangun Generasi Muda yang Bijak dan Produktif di Era Digital pada Karang Taruna Diponegoro. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(Suppl-1), S128–S135. <https://umpr.ac.id>
- Sinaga, A. V, Sianipar, R., Pongtambing, Y. S., Tampubolon, J., & Sampetoding, E. A. M. (2025). Sharing Session: Transformasi Pengelolaan Organisasi Masyarakat Dalam Era Digital. *Open Community Service Journal*, 4(2), 242–251. <https://opencomserv.com>
- Susandi, A., Amelia, D. J., Huda, M. M., & Khasanah, L. A. I. U. (2025). Relevansi kurikulum Merdeka berbasis literasi digital menuju generasi Indonesia emas 2045. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 107–117. <https://unu-jogja.ac.id>
- Sutrisna, I. W. (2022). Meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa melalui optimalisasi peran karang taruna. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 5(2), 17–25. <https://universitasmahendradatta.ac.id>
- Wardani, N. A. E., & Pujianto, W. E. (2024). Pembinaan karakter kepemimpinan generasi muda melalui organisasi karang taruna di desa Banjarpanji kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Riset Manajemen*. <https://itbsemarang.ac.id>
- Zen, N. A., Permatasari, I., & Romadhona, S. (2025). Peningkatan keterampilan digital pemuda Karang Taruna Desa Kebocoran melalui pelatihan konten kreator. *Jurnal Abdi Insani*. <https://unram.ac.id>